

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Amil Zakat (LAZ) berhasil memberdayakan masyarakat yang terkategori miskin (Ridwan & Hidayat, 2019) dan juga dapat menaikkan pendapatan ekonomi keluarga (Khiftiyah & Nilamsari, 2022), yang mana pemberdayaan tersebut dilakukan melalui agen-agen pemberdayaan, baik oleh lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta (Nurjanah, 2018) dengan melalui tahapan-tahapan yang terencana (Yatmaja, 2019). Salah satu lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berhasil memberdayakan masyarakat dan menaikkan pendapatan ekonominya adalah LAZ Dompot Dhuafa. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Dompot Dhuafa yang dapat memberdayakan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu, dengan adanya program “kampung ternak”.

Kabupaten Indramayu telah berhasil mengalami penurunan kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat yang menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 adalah sebesar 13,4%, sedangkan pada tahun 2022 adalah sebesar 12,77% atau berjumlah 225,0 juta jiwa dari jumlah total penduduknya sebanyak 4071,0 juta jiwa (BPS Jawa Barat, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, upaya pengentasan kemiskinan ini masih harus dilakukan guna kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indramayu itu sendiri, karena dengan tidak menutup pandangan bahwasanya hingga saat ini kemiskinan di Indramayu masih terjadi. Terlebih lagi, di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu, saat ini ternyata masih ada masyarakat yang sangat sulit untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-harinya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu buruh tani di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu yang mengatakan bahwasanya beliau tidak dapat membeli beras dengan hasil pendapatan dari pekerjaan sebagai seorang buruh tani (WN, wawancara 17 November 2022).

Berdasarkan masalah kemiskinan di atas, Dompot Dhuafa melakukan program pemberdayaan di Desa Kedokan Bunder Wetan terhadap buruh tani miskin yang merupakan salah satu bentuk upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Program pemberdayaan tersebut dilakukan dengan basis pengembangan potensi yang dimiliki oleh buruh tani disana yakni memiliki keterampilan dalam merawat kambing, keterampilan tersebut mereka dapatkan dari pengalaman mereka yang pernah menjadi buruh penggembala kambing titipan dari orang lain (Nuryana, wawancara 14 November 2022).

Maka, berangkat dari masalah tersebutlah buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu ini menjadi alasan mengapa Dompot Dhuafa melaksanakan program pemberdayaan. program pemberdayaan tersebut, dilakukan dengan cara memberikan kandang komunal beserta dengan kambingnya dan memberikan pelatihan perawatan kambing kepada buruh tani. Pelatihan tersebut dilakukan selama 1 minggu, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan buruh tani dalam menghasilkan kambing yang sangat berkualitas. Maka dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada buruh tani di Desa Kedokan Bunder Wetan adalah salah satu bentuk dari strategi pemberdayaan masyarakat oleh Dompot Dhuafa (Setiawan dkk, 2021).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa ini merupakan salah satu lembaga yang sangat tanggap dalam hal pengentasan kemiskinan dengan bertumpu pada sumber daya lokal, karena Dompot Dhuafa sangat menyadari akan potensi yang dimiliki masyarakat (Sholihat, 2018). LAZ Dompot Dhuafa ini memiliki beberapa cabang di Indonesia (www.dompotdhuafa.org), salah satunya adalah Dompot Dhuafa cabang Cirebon. Sejalan dengan program Dompot Dhuafa pusat, Dompot Dhuafa cabang Cirebon ini melakukan program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, salah satunya yaitu program pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, saat ini buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu ini bahkan sudah mampu mendirikan pabrik kecil pupuk organik; yang dihasilkan dari kotoran kambing, dan

laboratorium mini yang digunakan untuk membuat pengembangan pupuk organik dan juga pakan kambing yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu buruh tani miskin disana yang menjadi anggota dari kelompok ternak Dompot Dhuafa, yakni NS bahwasanya kelompok ternak disini (Desa Kedokan Bunder Wetan) sudah memiliki pabrik pupuk dan laboratorium mini yang digunakan untuk pengembangan peternakan kambing Dompot Dhuafa ini (NS, wawancara 17 November 2022).

Jadi, program pemberdayaan buruh tani miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu dapat mendorong masyarakat khususnya bagi yang kurang mampu untuk menjadi mandiri dalam upaya menaikkan taraf kehidupan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kemudian dengan program pemberdayaan tersebut, buruh tani miskin disana berhasil mengembangkan potensinya sendiri.

Pemberdayaan buruh tani miskin yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa ini, sesuai dengan perintah Allah SWT yang disebutkan dalam firman-Nya; Al-Qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 32, yakni tentang bantu-membantu sesama dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Sany, 2019):

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi Rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan mereka, dan Kami telah meninggikan Sebagian dari mereka atas Sebagian yang lain beberapa derajat agar Sebagian mereka dapat memanfaatkan Sebagian yang lain. Dan Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Dalam tafsir Atthiyah (Sany, 2019) ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia itu dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka saling melengkapi dan pemenuhan kebutuhan manusia secara umum. Ayat ini juga menjelaskan bahwasanya manusia harus saling membantu, sebab manusia adalah makhluk sosial, yang mana tidak dapat memenuhi kebutuhan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dan dalam konteks pemberdayaan, ayat ini mengajarkan manusia

agar saling memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup menuju kehidupan yang lebih baik lagi (Sany, 2019).

Penelitian tentang pengembangan masyarakat miskin ini sebetulnya sudah banyak dilakukan, Seperti penelitian pada pemberdayaan kaum miskin yang dilakukan oleh Pusat Komunitas Banaran (PKB) di Sekaran Gunung Pati Kota Semarang (Kuncoro & Karnawati, 2021), pada penelitian pemberdayaan kaum miskin oleh koperasi syari'ah as-sakinah yang menggunakan konsep Gramen Bank (Aini, 2019), penelitian LAZ Dompot Dhuafa dalam program JANGKAR (Jabar Berdaya Dengan Kampung Rotan) di Desa Leuwilaja Kabupaten Majalengka (Shiddiq, 2022).

Kemudian, dalam penelitian evaluasi program pemberdayaan masyarakat kelompok ternak "Lancar Rejeki" yang fokus pada hasil program pemberdayaan kelompok ternak "Lancar Rejeki" tersebut (Hayati, 2020), penelitian zakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Cirebon yang menjelaskan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui berbagai bidang, salah satunya yaitu beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu (Hidayat, 2019).

Selanjutnya, juga dalam penelitian tentang implementasi program penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang terhadap pemberdayaan masyarakat (Makmun & Muchammad, 2019), penelitian program pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo (Wibhisana, 2021), penelitian program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran (Hermawan, 2018), penelitian yang pada program peran pengelola bank sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam pemberdayaan masyarakat di perumahan Graha Indah Kota Samarinda (Amaliah, 2020).

Kemudian, dalam penelitian tentang efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan (Yatmaja, 2019), dan terakhir penelitian tentang implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar Kabupaten Serang (Munandar & Dadan, 2020).

Dari semua hasil pemilahan peneliti tentang studi terdahulu, ternyata penelitian yang fokus pada tahapan dan hasil dari program pemberdayaan buruh tani miskin ini sama sekali belum didokumentasikan. Maka, berdasarkan pemaparan masalah diatas, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Buruh Tani Miskin Melalui Peternakan Kambing Oleh Dompot Dhuafa di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu” ini penting dilakukan, guna melengkapi dokumentasi penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah proses program pemberdayaan terhadap buruh tani miskin oleh Dompot Dhuafa Jawa Barat III melalui peternakan kambing di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu yang saat ini berhasil dikembangkan dan memiliki pabrik pupuk organik dan laboratorium mini untuk pupuk dan pakan kambing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan buruh tani miskin melalui peternakan kambing oleh Dompot Dhuafa di Desa Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu?
2. Apa hambatan buruh tani dalam mengelola peternakan kambing di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan buruh tani miskin melalui peternakan kambing oleh Dompot Dhuafa di Desa Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan buruh tani miskin melalui peternakan kambing oleh Dompot Dhuafa di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan buruh tani miskin dalam mengelola peternakan kambing di Desa Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan buruh tani miskin melalui peternakan kambing oleh Dompot Dhuafa di Desa Kedokan Bunder Wetan Kabupaten Indramayu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pemberdayaan masyarakat bagi konsep pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat miskin di Desa Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.
- b. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pemberdayaan masyarakat bagi Pemerintahan Desa Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu
- c. Mampu menjadi acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat miskin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemberdayaan masyarakat miskin.
- b. Bagi pemerintah pusat dan daerah, dapat menjadi bahan acuan untuk penentuan program-program pemberdayaan masyarakat.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON